



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG**

# **LKjIP 2019**

**Laporan Kinerja  
Instansi Pemerintah**

**DINAS PERTANIAN**

**Jalan Kauman No.1 Pemalang**



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG**  
**DINAS PERTANIAN**

Pemalang, 7 Februari 2020

Nomor : 050/253/2020  
Lampiran : 1 bendel  
Perihal : LKjIP Dispertan TA. 2019

Kepada Yth.  
Sekretaris Daerah Kabupaten Pemalang  
Cq. Kepala Bagian Organisasi

Di  
PEMALANG

Dengan hormat, menindaklanjuti Surat Sekretaris Daerah Nomor : 052.2/3907/PPRB perihal Penyusunan LKjIP Tahun 2019, bersama ini kami sampaikan LKjIP Tahun 2019 Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang (terlampir).

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN PEMALANG



**MUNTOHIR, S.Pi, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620811 198603 1 018

Tembusan Kepada Yth. :

1. Inspektur Kabupaten Pemalang
  2. Arsip
-

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya sampai saat ini kita masih diberi kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2019.

Penyusunan LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2019 dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (good governance) di Indonesia.

Beberapa sasaran strategis yang telah tercapai menggambarkan tugas dan tanggung jawab yang telah diselesaikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di bidang pertanian dan pangan. Tugas dan tanggung jawab tersebut akan terus diupayakan untuk dapat ditingkatkan di tahun-tahun yang akan datang dengan cara meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi serta kinerja dari seluruh pegawai di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang. Semoga LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2019 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pemalang, Pebruari 2020  
KEPALA DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN PEMALANG



**MUNTOHIR, S.Pi, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620811 198603 1 018

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2019, merupakan gambaran tentang capaian kinerjanya selama Tahun 2019 yang mengacu pada Rencana Kerja Dinas Pertanian Tahun 2019.

Selanjutnya, sesuai Rencana Kerja Tahun 2019, Dinas Pertanian telah menetapkan 7 (tujuh) sasaran strategis yang diwujudkan dalam 14 (empat belas) program dan 84 (delapan puluh empat) kegiatan. Secara umum dapat disimpulkan, bahwa ke tujuh sasaran strategis Dinas Pertanian tersebut telah dapat dipenuhi. Dengan pencapaian keuangan keseluruhan dari pagu Rp 20.415.109.000,- terealisasi Rp 20.311.383.762,- atau mencapai 99,49 % dengan efisiensi anggaran sebesar Rp 103.725.238,- atau 0,51%. Sedangkan tingkat pencapaian pekerjaan mencapai 100 %.

Sasaran pertama dicapai melalui Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan. Sasaran kedua dicapai melalui Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dan Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan. Sasaran ketiga dicapai melalui Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan dan Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan. Sasaran keempat dicapai melalui Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak. Sasaran kelima, keenam dan ketujuh dicapai melalui Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan).

Hasil capaian kinerja di atas, baik yang telah mencapai 100% maupun yang belum mencapai 100%, lebih memotivasi Dinas Pertanian untuk meningkatkan kinerjanya guna memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pembangunan daerah di Kabupaten Pemalang, khususnya di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan dan sarana prasarana pertanian serta pelaksanaan penyuluhan pertanian/perkebunan, dan juga secara umum dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang.

Dari hasil pengukuran kinerja, baik dalam pencapaian kinerja sasaran maupun kinerja keuangan, yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan Tahun 2019 secara keseluruhan menunjukkan prosentase yang cukup memuaskan, meskipun dirasakan masih dijumpai beberapa kendala dalam pelaksanaannya, di antaranya;

1. Kurangnya penerapan pola konsumsi masyarakat yang beragam bergizi seimbang dan aman dalam upaya pencegahan dan penurunan
2. Belum optimalnya pemanfaatan pekarangan dalam upaya pemenuhan gizi keluarga
3. Masih lemahnya data distribusi komoditas
4. Kurangnya jumlah personil penyuluh pertanian lapang di Kabupaten Pemalang karena pensiun dan meninggal dunia.

5. Kurangnya pengetahuan tentang varietas unggul terbaru, khususnya pada komoditas pangan seperti padi, jagung dan kedelai.
6. Terbatasnya ketersediaan obat-obatan hewan di Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang dalam mendukung kegiatan pencegahan, penanggulangan dan pengobatan penyakit hewan, seperti vaksin, vitamin, obat cacing, desinfektan, antibiotik, antiparasit (dalam kuantitas maupun kualitas).
7. Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan hewan (tenaga medik dan paramedik) pada Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang guna ditempatkan sebagai petugas peternakan di wilayah kecamatan. Saat ini jumlah Dokter Hewan sebanyak 3 orang (2 orang PNS dan 1 orang THL) dan tenaga paramedik sebanyak 6 orang.
8. Komoditas Tebu
  - Areal pengembangan tebu untuk ekstensifikasi setiap tahun berkurang
  - Umur tanaman tebu perlu diganti/dibongkar
  - Kondisi pabrik gula yang sudah tua
  - Harga jual gula belum bisa mencukupi/menutup biaya produksi, sedangkan biaya garap terus meningkat setiap tahunnya. Harga jual 2019 Rp 9.250,-
9. Komoditas Cengkeh
  - Tanaman cengkeh sudah tua, kurang lebih berumur 20 tahun
  - Banyak tanaman yang mati, baik mati atau tua karena penyakit dan virus (OPT)
10. Komoditas Tembakau
  - Harga jual yang sangat fluktuatif dan sebagian masih tergantung pada harga tengkulak.
11. Petani dan kelompok tani masih banyak yang belum paham jika dari Anggaran Desa (APBDES) bisa digunakan untuk perbaikan saluran irigasi tersier, embung dan jalan usaha tani. Sehingga, banyak terdapat jaringan irigasi tersier yang sudah rusak di sebagian desa dan tidak dibenahi, menunggu perbaikan dari dinas.
12. Pemerintah desa kurang proaktif mengundang kelompok tani saat musyawarah rencana pembangunan desa (musrenbangdes), khususnya sosialisasi penggunaan dana desa (APBDES) untuk perbaikan sarana prasarana pertanian.
13. Pola pikir petani secara umum masih mengandalkan pemakaian pupuk kimia dengan dosis tinggi, akibatnya tingkat kesuburan lahan pertanian semakin tahun semakin menurun

Namun dalam kondisi keterbatasan tersebut, Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang tetap mampu secara maksimal mencapai tujuan dan sasaran strategisnya, baik melalui kebijakan, program dan kegiatan yang dikelola pada Tahun Anggaran 2019. Hal ini tidak saja karena telah dapat memanfaatkan sarana/prasarana kerja dan dana/biaya meski dalam



kondisi terbatas, namun juga didukung oleh semangat (etos kerja) melalui pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi.

Kedepan pada Tahun Anggaran 2020, diharapkan Dinas Pertanian memperoleh tambahan fasilitas sarana/prasarana kerja dan dukungan anggaran. Adapun langkah yang akan diambil adalah :

1. Perlu dilakukan pembinaan, pendampingan dan penyuluhan Manajemen Kelembagaan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bimbingan teknis (bintek) secara optimal kepada Gapoktan PUAP agar terbentuk Kelembagaan Gapoktan PUAP yang mandiri sehingga bisa melaksanakan RAT sesuai yang direncanakan.
2. Perlu pendampingan/fasilitasi biaya sertifikasi kelompok tani agar berbadan hukum dari pemerintah kabupaten.
3. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Tahun 2018 Nomor 1 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani di Kabupaten Pematang point Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim. Maka solusi permasalahan rendahnya produksi cabe besar, mangga dan durian karena perubahan iklim adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan tentang Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim.
4. Melakukan pendampingan dan penyuluhan secara intensif kepada petani sayuran dan buah dalam menanggulangi opt/hama penyakit yang dapat menyebabkan gagal panen.
5. Melakukan upaya penyediaan sumber air di kawasan komoditas tersebut.
6. Melaksanakan program pengembangan kawasan hortikultura, terutama cabe besar.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>I-1</b>
A. Latar Belakang .....	I-2
B. Gambaran Organisasi .....	I-2
1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi .....	I-2
2. Struktur Organisasi .....	I-2
C. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama Organisasi .....	I-4
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>II-1</b>
A. Perencanaan Strategis Organisasi .....	II-1
B. Perjanjian Kinerja .....	II-4
1. Rencana Kinerja Tahun 2019 .....	II-4
2. Perjanjian Kinerja .....	II-6
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>III-1</b>
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	III-1
1. Capaian Indikator Kinerja .....	III-1
2. Analisis Capaian Kinerja .....	III-4
B. Realisasi Anggaran .....	III-17
C. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia .....	III-18
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>IV-1</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian.....	I-4
--	-----

LKjIP 2019 DISPERTAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Pematang .....	II-3
Tabel 2.2	Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2019 .....	II-4
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Tahun 2019 .....	II-6
Tabel 3.1	Skala Nilai Peringkat Kinerja .....	III-1
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Dispersan Tahun 2019 .....	III-2
Tabel 3.3	Penyerapan Anggaran per Program Tahun 2019 .....	III-17
Tabel 3.4	Jumlah Pegawai Dinas Pertanian Menurut Tingkat Pendidikan.....	III-18

LKJIP 2019 DISPERTAN

## A. Latar Belakang

Dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta berorientasi kepada hasil (**result oriented government**), perlu adanya sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP). Sedangkan untuk mengetahui tingkat akuntabilitas tersebut, perlu adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang merupakan bahan utama untuk monitoring dan evaluasi SAKIP.

Dengan telah selesainya pelaksanaan tahun anggaran 2018, sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, semua instansi pemerintah wajib menyusun LKjIP. LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Pematang Jaya, merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian, sebagai salah satu penyelenggara Pemerintahan Kabupaten Pematang Jaya dalam kerangka integrasi perwujudan Visi Misi Bupati dan Wakil Bupati Pematang Jaya.

LKjIP ini merupakan instrumen dan metode pertanggungjawaban pemerintah yang pada intinya mengungkapkan target perencanaan, pelaksanaan dan pengukuran kinerja, serta evaluasi dan analisa atas capaian kinerja hasil pelaksanaan tahun sebelumnya. LKjIP menjelaskan faktor-faktor keberhasilan atau kegagalan atas capaian realisasi target kinerja organisasi, melalui pengelolaan sumber daya yang berbasis kinerja sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban dalam perspektif transparansi dan akuntabilitas.

Peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen LKjIP Dinas Pertanian antara lain :

- 1) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 2) Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
- 3) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Jaya Nomor 24 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Pematang Jaya Tahun 2005-2025;
- 5) Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Jaya Nomor 9 Tahun 2013 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah;

- 6) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 12 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021;
- 7) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang;
- 8) Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 20 Tahun 2017 tentang APBD Kabupaten Pemalang Tahun Anggaran 2018 (LD. Kabupaten Pemalang Tahun 2017 Nomor 20, TLD Kabupaten Pemalang No.20;
- 9) Peraturan Bupati Kabupaten Pemalang No.55 Tahun 2019 tentang Penjabaran APBD Kabupaten Pemalang Tahun Anggaran 2019.

## **B. Gambaran Organisasi**

### **1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi**

Peraturan Bupati Pemalang Nomor: 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, menyatakan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pangan dan pertanian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Tugasnya adalah membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan Bidang Pangan dan Pertanian. Sedangkan, fungsinya adalah :

1. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
2. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

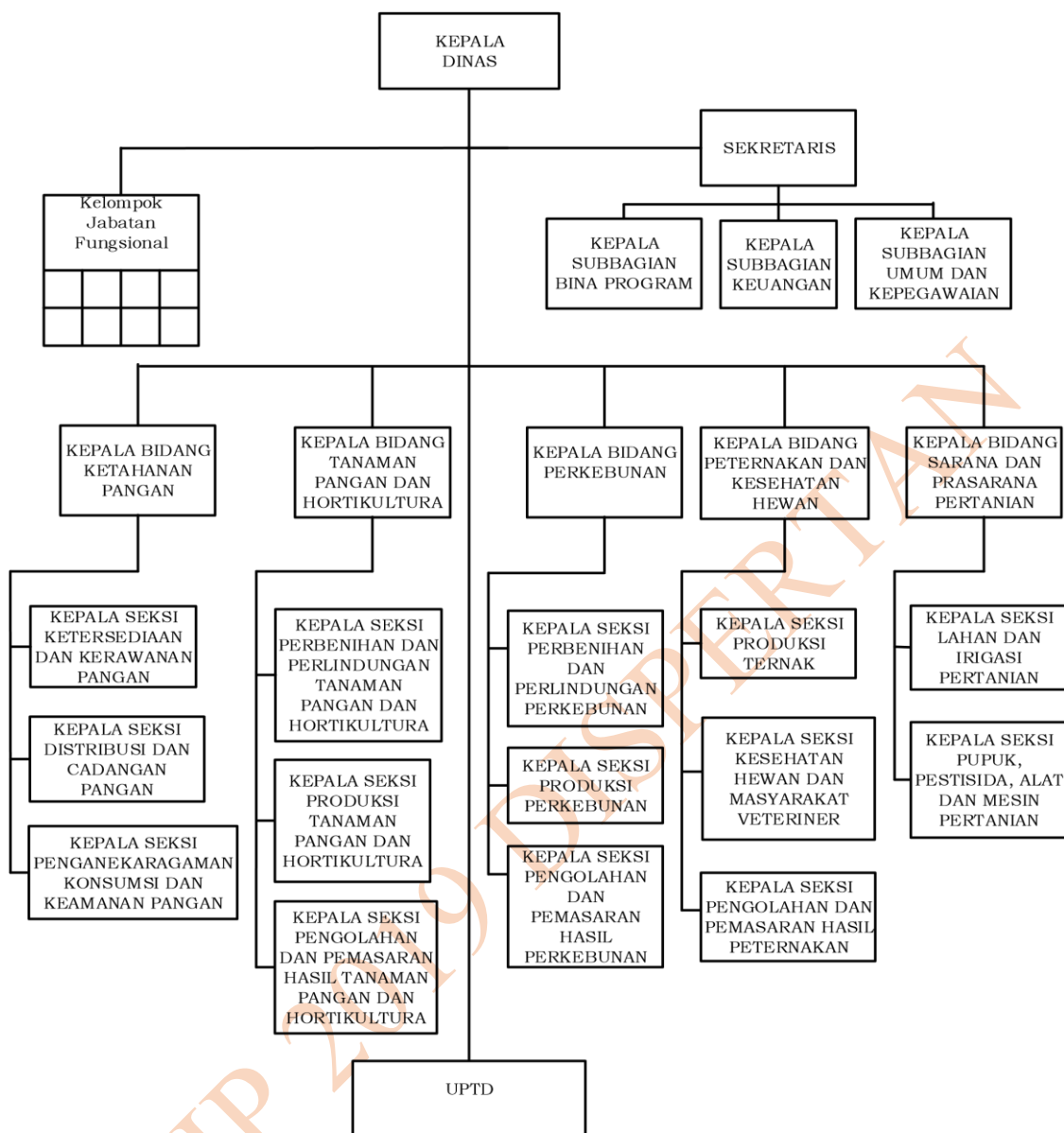
### **2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris, membawahi langsung :
  1. Kepala Subbagian Bina Program
  2. Kepala Subbagian Keuangan
  3. Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian

- c. Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari :
  - 1. Kepala Seksi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura
  - 2. Kepala Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura
  - 3. Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura
- d. Kepala Bidang Perkebunan, terdiri dari :
  - 1. Kepala Seksi Produksi Perkebunan
  - 2. Kepala Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan
  - 3. Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
- e. Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, terdiri dari :
  - 1. Kepala Seksi Produksi Peternakan
  - 2. Kepala Seksi Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veterinair
  - 3. Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
- f. Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian, terdiri dari :
  - 1. Kepala Seksi Lahan dan Irigasi Pertanian
  - 2. Kepala Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin Pertanian
- g. Kepala Bidang Ketahanan Pangan, terdiri dari:
  - 1. Kepala Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan
  - 2. Kepala Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan
  - 3. Kepala Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan
- h. Kepala UPTD Rumah Potong Hewan dan Pusat Kesehatan Hewan

**SUSUNAN ORGANISASI DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN PEMALANG**  
Berdasarkan Peraturan Bupati Pemalang Nomor 64 Tahun 2016



Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian

### 3. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama Organisasi

Dalam *penentuan strategi*, Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang juga tidak terlepas dari strategi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021 antara lain :

- a. Pengoptimalan Sapta Usaha Tani didukung pemanfaatan teknologi dan modernisasi alsintan tepat guna;
- b. Pengembangan pola dan sistem pertanian, terutama pada jenis komoditas pertanian unggulan lokal.

Mengacu pada Indikator Kinerja Dinas Pertanian atas Perjanjian Kinerja Bupati Tahun 2019, maka **permasalahan** yang dihadapi dinas saat ini adalah:

❖ Urusan Pangan

1. Kurangnya penerapan pola konsumsi masyarakat yang beragam bergizi seimbang dan aman dalam upaya pencegahan dan penurunan
2. Belum optimalnya pemanfaatan pekarangan dalam upaya pemenuhan gizi keluarga
3. Masih lemahnya data distribusi komoditas

❖ Urusan Pertanian

1. Kurangnya jumlah personil penyuluh pertanian lapang di Kabupaten Pemalang karena pensiun dan meninggal dunia.
2. Kurangnya pengetahuan tentang varietas unggul terbaru, khususnya pada komoditas pangan seperti padi, jagung dan kedelai.
3. Terbatasnya ketersediaan obat-obatan hewan di Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang dalam mendukung kegiatan pencegahan, penanggulangan dan pengobatan penyakit hewan, seperti vaksin, vitamin, obat cacing, desinfektan, antibiotik, antiparasit (dalam kuantitas maupun kualitas).
4. Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan hewan (tenaga medik dan paramedik) pada Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang guna ditempatkan sebagai petugas peternakan di wilayah kecamatan. Saat ini jumlah Dokter Hewan sebanyak 3 orang (2 orang PNS dan 1 orang THL) dan tenaga paramedik sebanyak 6 orang.
5. Komoditas Tebu
  - Areal pengembangan tebu untuk ekstensifikasi setiap tahun berkurang
  - Umur tanaman tebu perlu diganti/dibongkar
  - Kondisi pabrik gula yang sudah tua
  - Harga jual gula belum bisa mencukupi/menutup biaya produksi, sedangkan biaya garap terus meningkat setiap tahunnya
  - Harga jual 2019 Rp 9.250,-
6. Komoditas Cengkeh
  - Tanaman cengkeh sudah tua, kurang lebih berumur 20 tahun
  - Banyak tanaman yang mati, baik mati atau tua karena penyakit dan virus (OPT)

7. Komoditas Tembakau
  - Harga jual yang sangat fluktuatif dan sebagian masih tergantung pada harga tengkulak.
8. Petani dan kelompok tani masih banyak yang belum paham jika dari Anggaran Desa (APBDES) bisa digunakan untuk perbaikan saluran irigasi tersier, embung dan jalan usaha tani. Sehingga, banyak terdapat jaringan irigasi tersier yang sudah rusak di sebagian desa dan tidak dibenahi, menunggu perbaikan dari dinas.
9. Pemerintah desa kurang proaktif mengundang kelompok tani saat musyawarah rencana pembangunan desa (musrenbangdes), khususnya sosialisasi penggunaan dana desa (APBDES) untuk perbaikan sarana prasarana pertanian.
10. Pola pikir petani secara umum masih mengandalkan pemakaian pupuk kimia dengan dosis tinggi, akibatnya tingkat kesuburan lahan pertanian semakin tahun semakin menurun.



## A. Perencanaan Strategis Organisasi

Rumusan visi pasangan Bupati dan Wakil Bupati Pemalang terpilih periode 2016-2021, yang telah ditetapkan sebagai visi Kabupaten Pemalang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 12 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021 adalah “**TERWUJUDNYA PEMALANG HEBAT YANG BERDAULAT, BERJATIDIRI, MANDIRI DAN SEJAHTERA**”.

Adapun makna frasa yang terkandung dalam pernyataan Visi Pemerintah Kabupaten Pemalang tersebut, adalah sebagai berikut:

### 1. Pemalang Hebat

Terwujudnya Pemalang Hebat merupakan suatu kondisi dimana harapan, keinginan, cita-cita yang diharapkan menjadi ada. Pemalang Hebat merupakan *ultimate goal* yang dicita-citakan dan yang dibangun dari kondisi Pemalang yang berdaulat, berjatidiri, mandiri dan sejahtera. **Pemalang Hebat** juga menjadi *tagline* pembangunan daerah dalam memacu semangat, percepatan dan sinergitas para *stakeholders* terkait dalam mengupayakan perwujudan pembangunan Pemalang.

### 2. Berdaulat

**Berdaulat** diartikan sebagai kemampuan pemerintah dan masyarakat Pemalang yang mampu membangun, mengatur dan mengurus kepentingan daerah/ rumah tangganya sendiri menurut prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah berdasarkan azas musyawarah mufakat dan gotong royong, dengan tetap memperhatikan sinergitas pembangunan dan tata kelola pemerintahan yang baik serta penegakan supremasi hukum.

### 3. Berjati diri

**Berjatidiri** diartikan sebagai pembangunan Pemalang yang memiliki keunggulan yang berbasis *local wisdom/local value* dengan menumbuhkan kembali seni dan kebudayaan asli daerah sebagai landasan pembentukan jati diri dan kepribadian masyarakat yang agamis, toleran, harmonis dan saling menghormati.

### 4. Mandiri

**Mandiri** diartikan sebagai pembangunan Pemalang yang mengandalkan dan mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki, meningkatkan sarana prasarana infrastruktur dasar serta memperkuat sentra-sentra produksi berbasis kewilayahan, pengembangan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal.

## 5. Sejahtera

**Sejahtera** diartikan sebagai kondisi masyarakat Pemalang yang berkualitas, peningkatan pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat yang didukung daya saing masyarakat dan keberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Sesuai dengan tugas dan fungsi Dispertan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati Pemalang Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian, maka Dispertan memiliki peran dalam mewujudkan Visi Kabupaten Pemalang 2016-2021, terutama dalam upaya mewujudkan **Pemalang Mandiri**. Yaitu sebagai upaya pembangunan Pemalang yang mengandalkan dan mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki, meningkatkan sarana prasarana infrastruktur dasar serta memperkuat sentra-sentra produksi berbasis kewilayahan, ***pengembangan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal***.

Untuk mencapai Visi Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021 tersebut, akan ditempuh melalui tujuh (7) misi pembangunan Kabupaten Pemalang Tahun 2016-2021 yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah berdasarkan azas musyawarah mufakat, dan gotong royong.
2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, derajat kesehatan masyarakat, keluarga berencana, serta peningkatan keberdayaan perempuan, perlindungan sosial dan anak.
3. Mengembangkan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran.
4. Meningkatkan sarana prasarana dasar serta memperkuat sentra-sentra produksi berbasis kewilayahan sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah.
5. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang agamis, toleran, harmonis, dan saling menghormati.
6. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, penegakan supremasi hukum serta kemudahan investasi dan daya saing daerah.
7. Menumbuhkan kembali budaya asli daerah sebagai landasan pembentukan jati diri dan kepribadian masyarakat.

Dari ketujuh misi yang ditempuh untuk mewujudkan visi Kabupaten Pemalang tersebut di atas, yang terkait dengan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang adalah misi **ketiga** yaitu ***mengembangkan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran***.

Tujuan misi ketiga tersebut adalah :

1. Meningkatkan tingkat kecukupan pangan masyarakat ;
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;

3. Meningkatkan kualitas tenaga kerja guna mengurangi pengangguran; dan
4. Menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Pemalang.

Dari keempat tujuan pada misi tersebut, yang berkaitan dengan Dinas Pertanian adalah tujuan kesatu, yaitu meningkatkan tingkat kecukupan pangan masyarakat.

Sedangkan tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan Dinas Pertanian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan  
Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang**

<b>VISI : Terwujudnya Pemalang Hebat Yang Berdaulat, Berjatidiri, Mandiri dan Sejahtera</b>			
<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Kebijakan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
<b>MISI 3 : Mengembangkan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran</b>			
1. Meningkatkan produksi pertanian/ perkebunan	Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan secara intensif kelompok petani yang mendapatkan pembinaan dari pemerintah.</li> <li>2. Pembinaan, pengawalan dan pendampingan Gapoktan PUAP supaya mampu melaksanakan RAT dari hasil pembinaan dari Pemerintah Kabupaten.</li> <li>3. Pengawalan dan pendampingan Kelompok Tani Tanaman Pangan/ Perkebunan/ Peternakan yang endapat bantuan/ pebinaan dari pememrintah kabupaten.</li> <li>4. Pengelolaan pola tanam secara terpadu ( integrasi ) berbasis teknologi spesifik lokasi.</li> <li>5. Peningkatan pola tanam dan intesitas tanam melalui optimalisasi lahan, perbaikan irigasi dan pemanfaatan lahan kering/ tidur.</li> <li>6. Pengamanan produksi melalui mitigasi, penngkatan pengendalian dan pencegahan terhadap OPT, penanganan panen dan pasca panen.</li> <li>7. Adanya aturan tentang larangan memotong hewan yang bunting.</li> <li>8. Pemberdayaan petani peternak hewan penghasil daging.</li> <li>9. Pengembangan usaha ternak.</li> <li>10. Pemberian nutrisi dan efsiensi kepada hewan penghasil daging dan telur.</li> <li>11. Pemeriksaan hewan dilakukan secara lebih intensif dengan peningkatan frekuensi.</li> <li>12. Pencegahan penyakit hewan secara lebih capat dan tepat.</li> </ol>	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian/ Perkebunan
2. Meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya	Dipertahankannya ketersediaan energi per kapita animal 2.200 kkal// hr dan penyediaan protein protein perkapita minial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan cadangan pangan pemerintah daerah dan pengembangan cadangan pangan pemerintah desa serta pengembangan cadangan pangan masyarakat/ lumbung pangan masyarakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kemampuan pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat.</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan akses pangan rumah tangga</li> </ol>

VISI : Terwujudnya Pemalang Hebat Yang Berdaulat, Berjatidiri, Mandiri dan Sejahtera			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
(1)	(2)	(3)	(4)
yang dimilikinya/ dikuasinya secara berkelanjutan	57 gr/ hr		sesuai kebutuhan jumlah, mutu, keamanan dan keseimbangan gizi.
3. Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras perkapita	Tercapainya peningkatan konsumsi pangan perkapita untuk memenuhi kecukupan energi minimal 2.00 kkal/ hr dan protein sebesar 52 gr/ hr	1. Penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya local melalui pemanfaatan pekarangan	3. Mendorong mengembangkan dan memfasilitasi peran serta masyarakat dalam memenuhi hak atas pangan khususnya bagi kelompok yang kurang mampu. 4. Mempercepat proses diversifikasi pangan kearah konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang dan aman
2. Mengembangkan sistem penanganan keamanan pangan segar	Meningkatnya penanganan keamanan pangan segar melalui peningkatan peran produsen dan kepedulian konsumen	1. Peningkatan kesadaran mutu dan keamanan produk pangan kepada pelaku usaha bidang pangan serta konsumen 2. Tercapainya peningkatan kualitas konsumsi pangan sehingga mencapai skor Pola Pangan Harapan ( PPH ) sebesar 88 ( tahun 2021 )	

## B. Perjanjian Kinerja

### 1. Rencana Kinerja Tahun 2019

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Pertanian dimaksudkan sebagai penjabaran dari Rencana Strategis (Rensta) dan acuan dalam penyusunan Penetapan Kinerja (PK) dan pelaksanaan kinerja serta menjaga konsistensi dan keterpaduan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penganggaran pada Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang.

**Tabel 2.2. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2019  
Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya kesejahteraan petani	Cakupan bina kelompok tani	%	80
		Nilai Tukar Petani	NTP	101
2.	Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan	Produktivitas padi	kw/ha	57,67
		Produktivitas jagung	kw/ha	55,96
		Produktivitas kedelai	kw/ha	14
		Produksi Bawang Merah	ton	2.074,30

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		produksi cabe besar	ton	6.128,30
		Produksi Nanas	ton	18.545
		Produksi Mangga	ton	18.035
		Produksi Durian	ton	8.006
		Produksi cengkeh	ton	1.405
		Produksi Tebu	ton	2.385
		Produksi Teh	ton	723
		produksi kopi arabika	ton	237
		Produksi Kopi Robusta	ton	291
		Produksi Tembakau Rakyat	ton	2.142
		Produksi Kelapa Dalam	ton	3.341
3.	Meningkatnya produksi peternakan hasil	Produksi daging sapi	kg	784.133
		Produksi daging kambing	kg	490.741
		Produksi daging domba	kg	223.721
		Produksi daging ayam pedaging	kg	7.774.500
		Produksi daging ayam petelur	kg	90.915
		Produksi daging ayam buras	kg	2.155.133
		Produksi telur ayam petelur	kg	1.236.833
		Produksi telur ayam buras	kg	3.232.699
		Produksi telur itik	kg	2.227.113
4.	Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Angka kesakitan (mortalitas) ternak yang tertangani	%	5,18
5.	Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/ dikuasainya secara berkelanjutan	a. Ketersediaan energy perkapita	kcal/ kap/ hr	2,661
		b. Ketersediaan protein perkapita	gr/ kap/ hr	64,15
		Cadangan pangan pemerintah	ton	40
6.	Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan	a. Energi	kcal/hr	1.905,80

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita	b. Protein	gr/ hr	51,9
7.	Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar	Pola Pangan Harapan ( PPH )	Skor	84,5

## 2. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program atau kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

**Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2019**

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya kesejahteraan petani	Cakupan bina kelompok tani	persen	80
		Nilai Tukar Petani	NTP	101
2.	Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan	Produktivitas padi	kw/ha	57,67
		Produktivitas jagung	kw/ha	55,96
		Produktivitas kedelai	kw/ha	14
		Produksi Bawang Merah	ton	2.074,30
		produksi cabe besar	ton	6.128,30
		Produksi Nanas	ton	18.545
		Produksi Mangga	ton	18.035
		Produksi Durian	ton	8.006
		Produksi cengkeh	ton	1.405
		Produksi Tebu	ton	2.385
		Produksi Teh	ton	723
		produksi kopi arabika	ton	237
		Produksi Kopi Robusta	ton	291
		Produksi Tembakau Rakyat	ton	2.142
Produksi Kelapa Dalam	ton	3.341		

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Meningkatnya produksi hasil peternakan	Produksi daging sapi	kg	784.133
		Produksi daging kambing	kg	490.741
		Produksi daging domba	kg	223.721
		Produksi daging ayam pedaging	kg	7.774.500
		Produksi daging ayam petelur	kg	90.915
		Produksi daging ayam buras	kg	2.155.133
		Produksi telur ayam petelur	kg	1.236.833
		Produksi telur ayam buras	kg	3.232.699
		Produksi telur itik	kg	2.227.113
4.	Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Angka kesakitan (mortalitas) ternak yang tertangani	%	5,18
5.	Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/ dikuasainya secara berkelanjutan	Ketersediaan energi perkapita	kcal/kap/hr	2,661
		Ketersediaan protein perkapita	gr/kap/hr	64,15
		Cadangan pangan pemerintah	ton	40
6.	Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita	Energi	kcal/hr	1.905,80
		Protein	gr/hr	51,9
7.	Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar	Pola Pangan Harapan (PPH)	skor	84,5



No	Program	Anggaran (Rp.)
1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)	1.573.926.500
2	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.591.549.800
3	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	880.725.000
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	490.000.000
5	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	270.000.000
6	Program peningkatan perencanaan dan penganggaran SKPD	543.000.000
7	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	2.537.035.000
8	Program Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	575.000.000
9	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	455.000.000
10	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	9.081.722.500
11	Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan	900.450.200
12	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	594.000.000
13	Program peningkatan produksi hasil peternakan	327.700.000
14	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	595.000.000
	<b>Total Anggaran</b>	<b>20.415.109.000</b>

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### A. Capaian Kinerja Organisasi

Evaluasi kinerja dilakukan dengan cara menghitung pengukuran kinerja dari pelaksanaan kegiatan/program yang telah ditetapkan. Dalam pengukuran evaluasi kinerja, selain dari aspek keuangan juga dikaji melalui aspek ekonomis, efisiensi dan efektifitas. Evaluasi yang dilaksanakan pada Dinas Pertanian untuk input meliputi :

1. Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Dana, baik Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), maupun Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT).

Untuk memudahkan dalam hal pemantauan kinerja OPD, dibantu dengan tabel skala nilai sebagai berikut di bawah :

Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	$91 \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$76 \leq 90$	Tinggi
3	$66 \leq 75$	Sedang
4	$51 \leq 65$	Rendah
5	$\leq 50$	Sangat Rendah

#### 1) Capaian Indikator Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2019, dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik atau semakin rendah realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin jelek, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = ( \text{Realisasi/Rencana} ) \times 100 \%$$

Indikator kinerja yang digunakan ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Tahun 2016-2021. Adapun capaian indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2019 tersaji pada tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.1 Capaian Kinerja atas Perjanjian Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2019**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019			Target Akhir RPJMD	Capaian s/d 2019 thdp Target Akhir 2021 (%)
				Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)	(9) = (8)/(7)	(10)	(11) = (8)/(10)
1	Meningkatnya kesejahteraan petani	Cakupan bina kelompok tani	%	20	19,47	97,3	100	97,3
2		Nilai Tukar Petani	NTP	101	105,39	104,3	101	104,3
1	Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan	Produktivitas padi	Kw/ha	57,67	61,54	106,7	57,71	106,6
2		Produktivitas jagung	Kw/ha	55,96	59,51	106,3	56,8	104,8
3		Produktivitas kedelai	Kw/ha	14,00	13,11	93,64	14	93,6
4		Produksi Bawang Merah	ton	2.074,30	3.223	155,38	2.136,50	150,9
5		Produksi cabe besar	ton	6.128,30	2.207,80	36,03	6.219,20	35,5
6		Produksi Nanas	ton	18.545	37.113,30	200,13	18.918	196,2
7		Produksi Mangga	ton	18.035	11.995,20	66,51	19.134	62,7
8		Produksi Durian	ton	800	441	55,13	808	54,6
9		Produksi cengkeh	ton	1.405	1.266,30	90,13	1.462	86,6
10		Produksi Tebu	ton	2.385	2.355,20	98,75	2.482	94,9
11		Produksi The	ton	723	735,20	101,69	738	99,6
12		Produksi kopi arabika	ton	237	246,92	104,19	242	102,0
13		Produksi Kopi Robusta	ton	291	292,20	100,41	297	98,4
14		Produksi Tembakau Rakyat	ton	2.142	2.047,70	95,60	2.185	93,7
15		Produksi Kelapa Dalam	ton	3.341	3.342,60	100,05	3.408	98,1
1	Meningkatnya produksi hasil peternakan	Produksi daging sapi	kg	784.133	915.480	117	791.994	115,6
2		Produksi daging kambing	kg	490.741	904.970	184	493.247	183,5
3		Produksi daging domba	kg	223.721	224.864	101	224.841	100,0
4		Produksi daging ayam pedaging	kg	7.774.500	8.332.983	107	7.774.500	107,2
5		Produksi daging ayam petelur	kg	90.915	103.311	114	90.915	113,6
6		Produksi daging ayam buras	kg	2.155.133	2.157.579	100	2.198.450	98,1

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019			Target Akhir RPJMD	Capaian s/d 2019 thdp Target Akhir 2021 (%)
				Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)	(9) = (8)/(7)	(10)	(11) = (8)/(10)
7		Produksi telur ayam petelur	kg	1.236.833	1.659.586	134	1.236.833	134,2
8		Produksi telur ayam buras	kg	3.232.699	3.233.039	100	3.297.675	98,0
9		Produksi telur itik	kg	2.227.113	2.635.623	118	2.271.878	116,0
1	<b>Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak</b>	Angka kesakitan (morbiditas) ternak yang tertangani	%	5,18	5,18	100	5,15	100,6
1	<b>Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/dikuasainya secara berkelanjutan</b>	Ketersediaan Energi Perkapita	kcal/kap/hr	2.671	2.695,3	101	2.671	100,9
2		Ketersediaan Protein Perkapita	gr/kap/hr	64,15	80,24	125	64,157	125,1
3		Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten	Ton	40	40	100	60	66,7
1	<b>Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita</b>	Energi	kcal/hr	1.905,8	2.747	144	1.943,5	141,3
2		Protein	gr/hr	51,9	124,9	241	52,7	237,0
1	<b>Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar</b>	Pola Pangan Harapan	skor	84,5	95,61	113	88	108,6

## 2) Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja per sasaran strategis. Indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang beserta target serta realisasi dan capaiannya dijelaskan pada tabel berikut ini:

### Sasaran Strategis 1

#### Meningkatnya kesejahteraan petani :

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2019			Target Akhir Renstra	Capaian s/d 2019 terhadap Target Akhir 2021 (%)
			2017	2018	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Cakupan bina kelompok tani	%	16,30	19,25	20	19,47	97,3	100	97,3
2	Nilai Tukar Petani	NTP	88,45	103,64	101	105,39	104,3	101	104,3

Sasaran strategis satu, yakni meningkatnya kesejahteraan petani terdiri dari indikator kinerja cakupan bina kelompok tani dan nilai tukar petani, terurai seperti di bawah ini:

❖ Indikator kinerja **Cakupan Bina Kelompok Tani** dengan satuan persen dihitung dengan menggunakan rumus **prosentase perhitungan jumlah gapoktan PUAP dan kelompok tani dibagi dua dikalikan 0,2**.

1. Realisasi **capaian bina kelompok tani** pada tahun 2019 tercapai **97,3%** atau kategori **sangat tinggi**. Namun, capaiannya adalah 19,47% kurang dari target 20%.

Banyaknya Gapoktan PUAP yang mampu melaksanakan RAT dari hasil pembinaan Pemerintah Kabupaten Pemalang pada Tahun 2019 adalah 87 Gapoktan PUAP. Sementara target yang direncanakan adalah 90 Gapoktan PUAP. Hal ini dikarenakan banyak Gapoktan PUAP yang tidak melaksanakan RAT, terkendala oleh adanya kredit macet Kegiatan Simpan Pinjam Anggota Gapoktan PUAP.

❖ Indikator kinerja **Nilai Tukar Petani** dengan satuan NTP diambil dari data BPS Kabupaten Pemalang, menggunakan rumus **rasio antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB)** yang dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual, NTP diartikan sebagai

pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani, dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

2. Realisasi **nilai tukar petani** pada tahun 2019 tercapai **104,3%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 105,39 melebihi target 101.

Untuk mencapai target di sasaran strategis pertama, didukung dengan program :

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
2. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan

Sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis pertama di atas adalah sebesar Rp 2.537.035.000,- terealisasi sebesar Rp 2.530.776.334,- atau sebesar 99,75%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 6.258.666,- atau 0,25%.

## Sasaran Strategis 2

### Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan :

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2019			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2019 terhadap Target Akhir 2021
			2017	2018	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Produktivitas padi	Kw/ha	62,21	62,51	57,67	61,54	106,7	57,71	106,6
2	Produktivitas jagung	Kw/ha	60,38	62,54	55,96	59,51	106,3	56,8	104,8
3	Produktivitas kedelai	Kw/ha	11	13,6	14,00	13,11	93,64	14	93,6
4	Produksi Bawang Merah	ton	22.064,7	4.921,00	2.074,30	3.223	155,38	2.136,50	150,9
5	Produksi cabe besar	ton	7.305,50	2.922,97	6.128,30	2.207,80	36,03	6.219,20	35,5
6	Produksi Nanas	ton	227.248	37.926	18.545	37.113,30	200,13	18.918	196,2
7	Produksi Mangga	ton	60.913	25.816,20	18.035	11.995,20	66,51	19.134	62,7
8	Produksi Durian	ton	1.404	291,70	800	441	55,13	808	54,6
9	Produksi cengkeh	ton	636	1.215,8	1.405	1.266,30	90,13	1.462	86,6
10	Produksi Tebu	ton	3.940	2.965,8	2.385	2.355,20	98,75	2.482	94,9
11	Produksi Teh	ton	751,1	752,2	723	735,20	101,69	738	99,6
12	Produksi kopi arabika	ton	235,5	240,2	237	246,92	104,19	242	102,0

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2019			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2019 terhadap Target Akhir 2021
			2017	2018	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
13	Produksi Kopi Robusta	ton	286	288,3	291	292,20	100,41	297	98,4
14	Produksi Tembakau Rakyat	ton	1.236	2.122,6	2.142	2.047,70	95,60	2.185	93,7
15	Produksi Kelapa Dalam	ton	3.345	3.350,3	3.341	3.342,60	100,05	3.408	98,1

Sasaran strategis dua, yakni meningkatnya produksi pertanian/perkebunan terdiri dari indikator kinerja produktivitas padi, jagung, kedelai dikategorikan dalam **indikator kinerja produktivitas tanaman pangan utama**. Sedangkan, indikator kinerja produksi bawang merah, cabe besar, nanas, mangga dan durian dikategorikan dalam **indikator kinerja produksi pertanian tanaman hortikultura utama**. Kemudian, indikator produksi cengkeh, tebu, teh, kopi arabika, kopi robusta, tembakau rakyat dan kelapa dalam dikategorikan menjadi **indikator kinerja produksi komoditas perkebunan utama**. Ketiganya terurai seperti di bawah ini:

#### ❖ Indikator Kinerja Produktivitas Tanaman Pangan Utama

Indikator kinerja **Produktivitas Tanaman Pangan Utama** terdiri dari **Produktivitas Padi, Jagung dan Kedelai** dengan satuan kwintal per hektar dihitung dengan rumus : **produksi tanaman padi, jagung dan kedelai dalam kwintal dibagi luasan panen padi, jagung dan kedelai dalam hektar**.

1. Realisasi **produktivitas padi** pada Tahun 2019 tercapai **106,7%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah sebesar 61,54 kw/Ha melebihi dari target sebesar 57,67 kw/ha.
2. Realisasi **produktivitas jagung** pada tahun 2019 tercapai 106,3% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah sebesar 59,51 kw/ha melebihi target sebesar 55,96 kw/ha.
3. Realisasi **produktivitas kedelai** pada tahun 2019 tercapai **93,64%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah sebesar 13,11 kw/ha kurang dari target sebesar 14 kw/ha.

Komoditas padi, jagung dan kedelai merupakan komoditas tanaman pangan utama di Kabupaten Pemalang. Produktivitas padi dan jagung pada tahun 2019 ini melebihi target yang ada. Sedangkan kedelai, capaian masih kurang dari target. Hal



ini karena ada dukungan dari pemerintah, baik pusat, provinsi maupun kabupaten, yaitu :

- a. Upaya peningkatan teknologi budidaya dengan menggunakan sistem tanam jarak legowo. Yakni sistem tanam dengan cara mengatur jarak tanam, agar mampu menampung populasi tanaman lebih banyak dengan tanaman efek pinggir yang lebih banyak.
- b. Produktivitas padi tahun 2019 dapat terealisasi melebihi target karena antara lain, dukungan bantuan benih padi inbrida untuk budidaya padi jarak legowo dari APBD II untuk 6 kelompok tani di Kecamatan Randudongkal, Warungpring, Belik, Bantarbolang dan Comal seluas total 65 Ha.
- c. Selain itu, ada pula dukungan sarana prasarana pertanian seperti pembangunan/pemeliharaan saluran irigasi tanah dangkal 6 paket, dam parit 12 paket, pintu air 7 paket, jalan usaha tani 4 paket, penyediaan pupuk 1.026 botol, penyediaan pestisida untuk pengendalian OPT dan pemanfaatan burung hantu untuk pengendalian serangan hama tikus.
- d. Penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) modern. Pada saat tanam menggunakan transplanter. Alat ini bekerja layaknya orang tander/tanam padi dengan menancapkan bibit padi pada kedalaman tanah persawahan secara teratur yakni 1 buah bibit padi tiap satu titik tanam. Mesin ini dijalankan oleh satu orang tenaga kerja saja dalam waktu 2 sampai tiga jam untuk satu hektar lahan. Bandingkan dengan cara konvensional dengan luas lahan satu hektar membutuhkan 10 orang dalam waktu 2 hari.
- e. Pada saat panen menggunakan combine harvester terutama di daerah bawah dan power thresher di daerah atas. Mesin ini mampu melakukan pekerjaan untuk memotong padi, merontokkan gabah, membersihkan dan memasukkan gabah ke dalam karung dalam satu waktu. Mesin ini juga mengurangi kehilangan hasil dan meningkatkan efisiensi kerja pada saat perontokan padi.
- f. Pengendalian OPT secara terpadu sesuai komposisi yang dibutuhkan.
- g. Produktifitas jagung pada tahun 2019 dapat melampaui target karena adanya dukungan bantuan benih jagung antara lain:
  - ✓ benih jagung hibrida BISI 18 dari APBD I seluas 150 ha dengan kebutuhan benih 2.250 kg diperuntukkan 10 kelompok tani di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Bodeh, Bantarbolang, Moga, Pulosari, Belik;
  - ✓ Jagung hibrida BISI 228 dari APBN seluas 3.000 ha dengan kebutuhan benih 45.000 kg untuk 81 kelompok tani di 7 kecamatan (Bodeh, Bantarbolang, Belik, Pulosari, Moga, Randudongkal, Taman);

- ✓ Jagung hibrida ADVANTA 78 dari APBN seluas 3.969 ha dengan kebutuhan benih 59.535 kg untuk 103 kelompok tani di 10 kecamatan (Bantarbolang, Bodeh, Moga, Warungpring, Pulosari, Belik, Watukumpul, Randudongkal, Pemalang, Ampelgading);
  - ✓ Jagung hibrida BIOSEED dari APBN seluas 1.641 ha dengan kebutuhan benih 24.615 kg untuk 50 kelompok tani di 6 kecamatan (Moga, Pulosari, Belik, Bodeh, Bantarbolang, Randudongkal).
- h. Produktifitas kedelai pada tahun 2019 tidak capai target karena kemarau panjang menyebabkan kekurangan air, sehingga petani swadaya yang biasa menanam kedelai tidak tanam (Kecamatan Warungpring dan Ampelgading), tidak stabilnya harga kedelai di pasaran (harga kedelai impor Rp 4.800 sedangkan kedelai lokal lebih mahal Rp 6.800, sehingga petani susah memasarkan kedelai lokal), petani kedelai penerima bantuan pemerintah pusat seluas 3.560 Ha mengundurkan diri karena pengadaan tidak dilaksanakan sesuai rencana tanam petani di bulan April dan sampai September belum tersedia benih dari pusat.

#### ❖ Indikator Kinerja Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura Utama

Indikator kinerja **Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura Utama** dengan satuan ton menunjukkan **banyaknya produksi** pertanian tanaman hortikultura utama yang terdiri dari **bawang merah, cabe besar, nanas, mangga dan durian**. Realisasi produksi pertanian tanaman hortikultura utama pada tahun 2019 diuraikan per komoditas adalah :

4. Realisasi produksi **bawang merah** tercapai **155,38%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 3.223 ton melebihi target 2.074,30 ton.
5. Realisasi produksi **cabe besar** tercapai **36,03%** atau kategori **sangat rendah**. Capaiannya adalah 2.207,80 ton kurang dari target 6.128,30 ton.
6. Realisasi produksi **nanas** tercapai 200,13% atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 37.113,30 ton melebihi target 18.545 ton.
7. Realisasi produksi **mangga** tercapai 66,51% atau kategori **sedang**. Capaiannya adalah 11.995,20 ton kurang dari target 18.035 ton.
8. Realisasi produksi **durian** tercapai 55,13% atau kategori **sangat rendah**. Capaiannya adalah 441 ton kurang dari target 800 ton.

Realisasi produksi bawang merah dan nanas pada tahun 2019 sangat melampaui target yang direncanakan. Faktor pendukungnya adalah :

1. Bawang Merah
  - a. Adanya program pengembangan kawasan hortikultura dari APBN berupa bantuan benih umbi, biji dan sarana produksi lainnya untuk empat kelompok tani di Kabupaten Pemalang , dengan total bantuan seluas 35 Ha.

- b. Ada kenaikan produktifitas karena pengelolaan yang baik dari petani dan pendampingan intensif dari PPL Wilayah Binaan.
- c. Musim kemarau menjadi waktu yang tepat untuk berbudidaya bawang merah, dikarenakan pada saat kemarau serangan hama penyakit tanaman bawang merah seperti ulat dan hama lainnya sangat minim, sehingga petani hanya memaksimalkan cost/biaya produksi hanya untuk pengairannya saja.
- d. Selain hal tersebut perilaku petani dalam berbudidaya bawang merah dipengaruhi karena harga bawang merah di pasaran terpantau normal sepanjang tahun 2019 dengan harga terendah rata-rata Rp.15.000.
- e. Banyaknya virus kuning, hama thrips yang menyerang tanaman cabai besar menyebabkan beberapa petani beralih komoditas ke bawang merah, sehingga produksi bawang merah naik.

## 2. Nanas

- a. Adanya program pengembangan kawasan nanas melalui bantuan APBD II dan APBDP berupa bibit nanas untuk 6 kelompok tani dengan total luasan 9 Ha.
- b. Adanya bantuan rutin dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah melalui APBD I untuk menunjang kenaikan produksi nanas melalui pengembangan kawasan nanas dengan bantuan berupa bibit dan pupuk/saprodi lainnya.
- c. Pada saat ini pengembangan kawasan nanas tidak hanya di Kecamatan Belik sebagai sentra utama, namun sudah berkembang ke Kecamatan Moga, Pulosari dan mulai ada di Watukumpul.
- d. Kenaikan produksi juga ditunjang karena luasan tanam yang bertambah dengan adanya bantuan dari pemerintah, namun petani nanas sudah mulai mengembangkan/ membudidayakan secara swadaya dan juga peremajaan tanaman tua/ rusak sehingga tanaman dapat berbuah dengan maksimal.
- e. Banyaknya permintaan pasar mempengaruhi perilaku pemeliharaan petani dengan mempercepat pematangan nanas dengan melakukan penyemprotan/tetes berupa zat perangsang tumbuh yang dapat merangsang pematangan nanas dengan cepat dan maksimal.

Namun produksi cabe besar, mangga dan durian pada tahun 2019 belum mencapai target yang direncanakan, penyebabnya adalah:

- a. Kemarau panjang sejak awal tahun hingga akhir tahun menyebabkan kurangnya ketersediaan air yang berdampak pada turunnya areal tanam/petani tidak minat tanam untuk komoditas cabe besar terutama di wilayah Kecamatan Moga, Belik, Pulosari, Watukumpul dan Bodeh. Dari total luasan 260 ha, hanya ditanami 208

ha saja. Kemarau panjang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan pohon mangga dan durian sehingga tidak produktif berbunga.

- b. Angin kencang yang terjadi di musim kemarau juga menyebabkan kerontokan pada cikal bakal buah, sehingga petani tidak berani melakukan penyemprotan perangsang buah pada pohon mangga dan durian seluas 20 ha.
- c. Adanya serangan *geminivir* atau virus kuning pada cabe besar, sehingga mempengaruhi produktifitas cabe besar terutama di wilayah Kecamatan Belik, Pulosati dan Watukumpul seluas 20 ha.
- d. Tanaman cabe besar bukan pilihan utama petani, hanya dijadikan tanaman selingan di lahan bawang merah setelah panen.
- e. Adanya serangan hama/opt lalat buah pada pohon mangga, sehingga banyak yang gagal berbuah. Serangan tersebut terjadi sejak bulan Agustus hingga akhir tahun di seluruh wilayah Pantura, terutama Kecamatan Taman, Pemalang, Petarukan, Ulujami, Comal dan Ampelgading.

Solusi yang dilakukan adalah :

- a. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2018 Nomor 1 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani di Kabupaten Pemalang point Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim. Maka solusi permasalahan rendahnya produksi cabe besar, mangga dan durian karena perubahan iklim adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan tentang Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim.
- b. Melakukan pendampingan dan penyuluhan secara intensif kepada petani sayuran dan buah dalam menanggulangi opt/hama penyakit yang dapat menyebabkan gagal panen.
- c. Melakukan upaya penyediaan sumber air di kawasan komoditas tersebut.
- d. Melaksanakan program pengembangan kawasan hortikultura, terutama cabe besar.

#### ❖ Indikator Kinerja Produksi Komoditas Perkebunan Utama

Indikator kinerja **Produksi Komoditas Perkebunan Utama** dengan satuan ton menunjukkan **banyaknya produksi** hasil pertanian perkebunan utama yang terdiri dari **cengkeh, tebu, teh, kopi arabica, kopi robusta, tembakau rakyat dan kelapa dalam**.

Realisasi produksi komoditas perkebunan utama pada tahun 2019 diuraikan per komoditas adalah :

9. Realisasi produksi **cengkeh** tercapai **90,13%** atau kategori **tinggi**. Capaiannya adalah 1.266,30 ton kurang dari target 1.405 ton.

10. Realisasi produksi **tebu** tercapai **98,75%** atau kategori **sangat tinggi**.  
Capaiannya adalah 2.355,20 ton kurang dari target 2.385 ton.
11. Realisasi produksi **teh** tercapai **101,69%** atau kategori **sangat tinggi**.  
Capaiannya adalah 735,20 ton melebihi target 723 ton.
12. Realisasi produksi **kopi arabika** tercapai **104,19%** atau kategori **sangat tinggi**.  
Capaiannya adalah 246,92 ton melebihi target 237 ton.
13. Realisasi produksi **kopi robusta** tercapai **100,41%** atau kategori **sangat tinggi**.  
Capaiannya adalah 292,20 ton melebihi target 291 ton.
14. Realisasi produksi **tembakau rakyat** tercapai **95,60%** atau kategori **sangat tinggi**.  
Capaiannya adalah 2.047,70 ton kurang dari target 2.142 ton.
15. Realisasi produksi **kelapa dalam** tercapai **100,05%** atau kategori **sangat tinggi**.  
Capaiannya adalah 3.342,6 ton melebihi target 3.341 ton.

Realisasi produksi teh, kopi arabika, kopi robusta dan kelapa dalam pada tahun 2019 telah melebihi dari target yang direncanakan. Namun produksi cengkeh, belum mencapai target yang direncanakan. Belum tercapainya target produksi cengkeh karena tanaman sudah tidak produktif (tua dan kurang pemeliharaan) serta adanya serangan hama penggerek batang dan penyakit cacar daun cengkeh serta layu bakteri yang menyebabkan tanaman cengkeh mati. Ini terjadi di wilayah Kecamatan Watukumpul, Belik, Moga, Pulosari, Warungpring dan Randudongkal. Solusinya adalah melakukan optimalisasi peningkatan produksi cengkeh melalui pendidikan dan pelatihan maupun bimbingan teknis kepada petani cengkeh di Kabupaten Pemalang.

Untuk komoditas tebu tidak tercapai karena ada penurunan luas areal, yaitu pada tahun 2018 luas areal 688,9 ha dan tahun 2019 berkurang menjadi 489,82 ha, berkurang 199,08 ha di wilayah Kecamatan Pemalang, Warungpring, Bodeh dan Bantarbolang. Sedangkan komoditas tembakau tidak tercapai karena ada penurunan luas areal di tahun 2018 seluas 340 ha, menjadi 326 ha di tahun 2019 atau berkurang 14 ha di Kecamatan Pulosari.

Untuk mencapai target di sasaran strategis kedua, didukung dengan program :

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
2. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan
3. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis kedua di atas adalah sebesar Rp 12.073.757.500,- terealisasi sebesar Rp 12.037.232.920,- atau sebesar 99,13%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 36.524.580,- atau 0,87%.

### Sasaran Strategis 3

#### Meningkatnya produksi hasil peternakan

No	Indikator Kinerja	Sa-tu-an	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2019			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2019 terhadap Target Akhir 2021
			2017	2018	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Produksi daging sapi	kg	913.328	914.040	784.133	915.480	117	791.994	115,6
2	Produksi daging kambing	kg	903.767	904.096	490.741	904.970	184	493.247	183,5
3	Produksi daging domba	kg	169.645	224.656	223.721	224.864	101	224.841	100,0
4	Produksi daging ayam pedaging	kg	-	8.324.659	7.774.500	8.332.983	107	7.774.500	107,2
5	Produksi daging ayam petelur	kg	2.155.212	102.289	90.915	103.311	114	90.915	113,6
6	Produksi daging ayam buras	kg	296.444	2.155.421	2.155.133	2.157.579	100	2.198.450	98,1
7	Produksi telur ayam petelur	kg	-	1.315.725	1.236.833	1.659.586	134	1.236.833	134,2
8	Produksi telur ayam buras	kg	-	3.201.445	3.232.699	3.233.039	100	3.297.675	98,0
9	Produksi telur itik	kg	-	2.612.779	2.227.113	2.635.623	118	2.271.878	116,0

Sasaran strategis tiga, yakni meningkatnya produksi hasil peternakan terdiri dari indikator kinerja produksi daging sapi, kambing, domba, ayam pedaging, ayam petelur dan ayam buras dikategorikan dalam **indikator kinerja produksi daging**. Sedangkan indikator kinerja produksi telur ayam petelur, ayam buras dan itik dikategorikan dalam **indikator kinerja produksi telur**. Keduanya terurai dalam penjelasan di bawah ini:

#### ❖ Indikator Kinerja Produksi Daging

Indikator kinerja **Produksi Daging** dengan satuan kilogram (kg) menunjukkan **banyaknya produksi daging yang terdiri dari daging sapi potong, kambing, domba, ayam pedaging, ayam petelur dan ayam buras.**

Realisasi indikator kinerja produksi daging pada tahun 2019 diuraikan per komoditas adalah :

1. Realisasi produksi **daging sapi** tercapai **117%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 915.480 kg melebihi target 784.133 kg.

2. Realisasi produksi **daging kambing** tercapai **184%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 904.970 kg melebihi target 490.741 kg.
3. Realisasi produksi **daging domba** tercapai **101%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 224.864 kg melebihi target 223.721 kg.
4. Realisasi produksi **daging ayam pedaging** tercapai **107%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 8.332.983 kg melebihi target 7.774.500 kg.
5. Realisasi produksi **ayam petelur** tercapai **114%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 103.311 kg melebihi target 90.915 kg.
6. Realisasi produksi **ayam buras** tercapai **101%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 2.157.579 kg melebihi target 2.155.133 kg.

#### ❖ Indikator Kinerja Produksi Telur

Indikator kinerja **Produksi Telur** dengan satuan kilogram (kg) menunjukkan **banyaknya produksi** telur yang terdiri dari **telur ayam petelur, ayam buras dan itik**.

Realisasi produksi telur pada tahun 2018 diuraikan per komoditas adalah:

7. Realisasi produksi **telur ayam petelur** tercapai **134%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 1.659.586 kg melebihi target 1.236.833 kg.
8. Realisasi produksi **telur ayam buras** tercapai **101%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 3.233.039 kg melebihi target 3.232.699 kg.
9. Realisasi produksi **telur itik** tercapai **118%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 2.635.623 kg melebihi target 2.227.113 kg.

Indikator produksi komoditas peternakan utama pada tahun 2019 ini melebihi target yang ada. Faktor pendukungnya yaitu :

- a. Melaksanakan pelayanan Inseminasi Buatan (IB) dan pemeriksaan kebutingan (PKb) pada sapi secara gratis di lokasi SPR Sapi. Jumlah ternak sapi yang telah di IB secara gratis sebanyak lebih kurang 318 ekor.
- b. Melaksanakan pengobatan massal pada ternak secara gratis di lokasi SPR Kerbau dan Sapi sebanyak 5 kali selama tahun 2019. Jumlah ternak kerbau di Desa Peguyangan yang telah diobati sebanyak lebih kurang 262 ekor dan ternak sapi sebanyak lebih kurang 300 ekor.
- c. Pengembangan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Sapi dan Kerbau di Kecamatan Bantarbolang, Belik dan Watukumpul.
- d. Pengembangan Telur Ayam Omega-3 di Kecamatan Petarukan. Memberikan bantuan telur tetas ayam Elba sebanyak 950 butir kepada Kelompok Tani Ternak AMPERA Desa Klareyan Kecamatan Petarukan (bulan Juli dan Agustus 2019).
- e. Jumlah ayam Arab dan Elba penghasil telur Omega 3 pada tahun 2019 sebanyak 1.300 ekor, dengan produktivitas sebesar 55 – 75 % dan jumlah telur yang



diproduksi selama tahun 2019 sebanyak 300.000 s/d 310.000 butir. Areal pemasaran di wilayah Kabupaten Pemalang dan Kota Pekalongan.

Untuk mencapai target di sasaran strategis ketiga, didukung dengan program :

1. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
2. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan

Sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis ketiga di atas adalah sebesar Rp 917.700.000,- terealisasi sebesar Rp 904.157.789,- atau sebesar 98,44%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 13.542.211,- atau 1,56%.

#### Sasaran Strategis 4

##### *Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak*

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2019			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2019 terhadap Target Akhir 2021
			2017	2018	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Angka kesakitan (morbidity) ternak yang tertangani	%	5,18	5,18	5,18	5,18	100	5,15	100,6

Sasaran strategis empat, yakni meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak dengan indikator kinerja angka kesakitan (morbidity) ternak yang tertangani, terurai dalam penjelasan di bawah ini:

❖ **Indikator Kinerja Angka Kesakitan (Morbidity) Ternak yang tertangani** menggunakan satuan persen menunjukkan **banyaknya jumlah ternak yang sakit yang dapat ditangani oleh petugas medik/paramedik peternakan.**

1. Realisasi **angka kesakitan (morbidity) ternak** yang tertangani pada tahun 2019 tercapai **100%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 5,18 persen sama dengan target 5,18 persen.

Untuk mencapai target di sasaran strategis keempat, didukung dengan program :

1. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis keempat di atas adalah sebesar Rp 594.000.000,- terealisasi sebesar Rp 593.143.600,- atau sebesar 99,86%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 856.400,- atau 0,14%.

## Sasaran Strategis 5

***Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/dikuasainya secara berkelanjutan***

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2019			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2019 terhadap Target Akhir 2021
			2017	2018	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Ketersediaan Energi Perkapita	kcal/kap/hr	-	2.701	2.671	2.695,3	101	2.671	100,9
2	Ketersediaan Protein Perkapita	gr/kap/hr	-	66,10	64,15	80,24	125	64,157	125,1
3	Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten	Ton	15	30	40	40	100	60	66,7

Sasaran strategis lima, yakni meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/dikuasainya secara berkelanjutan terdiri dari indikator kinerja ketersediaan energi perkapita, ketersediaan protein perkapita dan cadangan pangan pemerintah daerah kabupaten. Ketiganya terurai dalam penjelasan di bawah ini:

❖ **Indikator Kinerja Ketersediaan Energi Perkapita** dengan satuan kilo kalori per kapita per hari menunjukkan ketersediaan bahan makanan per kapita dalam bentuk kandungan nilai gizinya dengan satuan kkal energi. Rumus ketersediaan energi perkapita adalah :

**(Jumlah bahan makanan yang tersedia dikonsumsi penduduk per kapita/hari x BDD x kandungan kalori) / 100.**

1. Realisasi **ketersediaan energi perkapita** pada tahun 2019 tercapai **101%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 2.695,3 kkal/kap/hr melebihi target 2.671 kkal/kap/hr.

❖ **Indikator Kinerja Ketersediaan Protein Perkapita** dengan satuan gram per kapita per hari menunjukkan ketersediaan bahan makanan per kapita dalam bentuk kandungan nilai gizinya dengan satuan gram protein. Rumus ketersediaan protein perkapita adalah :

**(Jumlah bahan makanan yang tersedia dikonsumsi penduduk per kapita/hari x BDD x kandungan protein) / 100.**

2. Realisasi **ketersediaan protein per kapita** pada tahun 2019 tercapai **125%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 80,24 gr/kap/hr melebihi target 64,15 gr/kap/hr.

❖ **Indikator Kinerja Cadangan Pangan Pemerintah** dengan satuan ton menunjukkan jumlah cadangan pangan yang tersedia.

3. Realisasi cadangan pangan pemerintah pada tahun 2019 tercapai **100%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 40 ton sama dengan target 40 ton.

### Sasaran Strategis 6

*Mempercepat penganeekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita*

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2019			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2019 terhadap Target Akhir 2021
			2017	2018	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Energi	kkal/hr	2.234,7	2.194,9	1.905,8	2.747	144	1.943,5	141,3
2	Protein	gr/hr	65,9	73,09	51,9	124,9	241	52,7	237,0

Sasaran strategis enam, yakni mempercepat penganeekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita, terdiri dari indikator kinerja energi dan protein. Keduanya terurai dalam penjelasan di bawah ini:

❖ **Indikator Kinerja Konsumsi Energi** dengan satuan kilo kalori per hari menunjukkan konsumsi bahan makanan per kapita dalam bentuk kandungan nilai gizinya dengan satuan kilo kalori energi.

1. Realisasi **konsumsi energi per kapita** pada tahun 2019 tercapai **144%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 2.747 kkal/hr melebihi target 1.905,8 kkal/hr.

❖ **Indikator Kinerja Konsumsi Protein** dengan satuan gram per hari menunjukkan konsumsi bahan makanan per kapita dalam bentuk kandungan nilai gizinya dengan satuan gram protein.

2. Realisasi **konsumsi protein per kapita** pada tahun 2019 tercapai **241%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 124,9 gr/hr melebihi target 51,9 gr/hr.

### Sasaran Strategis 7

#### Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2 Tahun Lalu		Tahun 2019			Target Akhir Renstra	% Capaian s/d 2019 terhadap Target Akhir 2021
			2017	2018	Target	REALISASI	CAPAIAN %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (7)/(6)	(9)	(10) = (7)/(9)
1	Pola Pangan Harapan	skor	92,6	95,1	84,5	95,61	113	88	108,6

❖ **Indikator kinerja Pola Pangan Harapan (PPH)** adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama, baik secara absolute maupun dari suatu pola ketersediaan atau konsumsi pangan.

1. Realisasi **PPH** pada tahun 2019 tercapai **113%** atau kategori **sangat tinggi**. Capaiannya adalah 95,61 melebihi target 84,5.

Untuk mencapai target di sasaran strategis kelima, enam dan tujuh didukung dengan program :

1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)

Sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis pertama di atas adalah sebesar Rp 1.573.926.500,- terealisasi sebesar Rp 1.573.806.500,- atau sebesar 99,99%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 120.000,- atau 0,01%.

## B. Realisasi Anggaran

Dibawah ini disampaikan realisasi anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran strategis melalui program dan kegiatan pada tahun 2019 sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 3.3 Penyerapan Anggaran per Program Tahun 2019**

No	Program	Pagu	Realisasi	Efisiensi	% Capaian
1	Peningkatan Ketahanan Pangan	1.573.926.500	1.573.806.500	120.000	99,99
2	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.591.549.800	1.589.479.913	2.069.887	99,87

No	Program	Pagu	Realisasi	Efisiensi	% Capaian
3	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	880.725.000	835.305.460	45.419.540	94,84
4	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	490.000.000	489.995.436	4.564	100
5	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	270.000.000	269.929.845	70.155	99,97
6	Peningkatan Perencanaan dan Penganggaran SKPD	543.000.000	542.935.100	64.900	99,99
7	Peningkatan Kesejahteraan Petani	2.537.035.000	2.530.776.334	6.258.666	99,75
8	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	575.000.000	575.000.000	0	100
9	Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	455.000.000	445.378.400	9.621.600	97,89
10	Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	9.081.722.500	9.061.078.186	20.644.314	99,77
11	Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	900.450.200	900.397.199	53.001	99,99
12	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	594.000.000	593.143.600	856.400	99,86
13	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	327.700.000	327.661.000	39.000	99,99
14	Peningkatan Penerapan	595.000.000	576.496.789	18.503.211	96,89
	Total	20.415.109.000	20.311.383.762	103.725.238	99,49

### C. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Efisiensi sumber daya diasumsikan dapat tercapai apabila capaian kinerja telah terpenuhi 100% dan memiliki efisiensi anggaran. Adapun tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Terhadap Capaian Sasaran Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2019**

No	Sasaran Strategis	Jumlah Indikator	Capaian Kinerja Sasaran (%)	Penyerapan Anggaran	Capaian (%)	Efisiensi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya kesejahteraan petani	2	100,80	2.530.776.334	99,75	0,25
2	Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan	15	100,71	10.081.456.586	99,71	0,29
3	Meningkatnya produksi hasil peternakan	9	119,44	904.157.789	97,99	2,01
4	Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan	1	100	593.143.600	99,86	0,14

No	Sasaran Strategis	Jumlah Indikator	Capaian Kinerja Sasaran (%)	Penyerapan Anggaran	Capaian (%)	Efisiensi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	penyakit ternak					
5	Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/dikuasainya secara berkelanjutan	3	108,67	404.992.500	99,99	0,01
6	Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita	2	192,50	344.932.500	99,98	0,02
7	Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar	1	113	823.881.500	99,99	0,01

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diasumsikan bahwa untuk tahun 2019, terdapat 7 sasaran yang telah mencapai efisiensi sumberdaya, yaitu:

- Sasaran Strategis Meningkatnya kesejahteraan petani**, terdiri dari 2 indikator kinerja yakni cakupan bina kelompok tani dan nilai tukar petani dengan capaian kinerja 100,80 %, sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis ini sebesar Rp. 2.537.035.000,- dengan penyerapan anggaran Rp. 2.530.776.334,- atau sebesar 99,75 %, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 6.258.666,- atau 0,25 %.
- Sasaran Strategis Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan**, terdiri dari 15 indikator kinerja yakni produktivitas padi, produktivitas jagung, produktivitas kedelai, produksi bawang merah, produksi cabaibesar, produksi nanas, produksi mangga, produksi durian, produksi cengkeh, produksi tebu, produksi teh, produksi kopi arabika, produksi kopi robusta, produksi tembakau rakyat dan produksi kelapa dalam dengan capaian kinerja 100,71 %, sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis ini sebesar Rp. 10.111.722.500,- dengan penyerapan anggaran Rp. 10.081.456.586,- atau sebesar 99,71 %, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 30.265.914,- atau 0,29 %.
- Sasaran Strategis Meningkatnya produksi hasil peternakan**, terdiri dari 9 indikator kinerja yakni produksi daging sapi, produksi daging kambing, produksi daging domba,

produksi daging ayam pedaging, produksi daging ayam petelur, produksi daging ayam buras, produksi telur ayam petelur, produksi telur ayam buras dan produksi telur itik dengan capaian kinerja 119,44 %, sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis ini sebesar Rp. 922.700.000,- dengan penyerapan anggaran Rp. 904.157.789,- atau sebesar 97,99 %, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 18.542.211,- atau 2,01 %.

4. **Sasaran Strategis Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak**, terdiri dari indikator kinerja angka kesakitan (morbiditas) ternak yang tertangani dengan capaian kinerja 100 %, sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis ini sebesar Rp. 594.000.000,- dengan penyerapan anggaran Rp. 593.143.600,- atau sebesar 99,86 %, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 856.400,- atau 0,14 %.
5. **Sasaran Strategis Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/dikuasainya secara berkelanjutan**, terdiri dari 3 indikator kinerja yakni ketersediaan energi perkapita, ketersediaan protein perkapita dan cadangan pangan pemerintah daerah kabupaten dengan capaian kinerja 108,67 %, sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis ini sebesar Rp. 405.000.000,- dengan penyerapan anggaran Rp. 404.992.500,- atau sebesar 99,99 %, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 7.500,- atau 0,01 %.
6. **Sasaran Strategis Meningkatnya Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita**, terdiri dari 2 indikator kinerja yakni konsumsi energi dan konsumsi protein dengan capaian kinerja 192,50 %, sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis ini sebesar Rp. 345.000.000,- dengan penyerapan anggaran Rp. 344.932.500,- atau sebesar 99,98 %, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 67.500,- atau 0,02 %.
7. **Sasaran Strategis Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar**, terdiri dari indikator kinerja pola pangan harapan dengan capaian kinerja 113 %, sedangkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis ini sebesar Rp. 823.926.500,- dengan penyerapan anggaran Rp. 823.881.500,- atau sebesar 99,99 %, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 45.000,- atau 0,01 %.

LKJIP 2019 DISPERTAN



## BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang Tahun 2019 selain merupakan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Keputusan Lembaga Administrasi Negara (LAN) SK. LAN Nomor 239/IX/6/8/2003, juga merupakan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan pada tahun anggaran 2019.

Penyusunan LKjIP didasarkan pada hasil seluruh pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2019 termasuk kegiatan pada anggaran Perubahan APBD Tahun 2019. Hasil capaian kinerja sasaran strategis yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang memberikan gambaran bahwa, keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan pangan dan pertanian secara keseluruhan sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen pegawai dan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan seluruh Kabupaten Pemalang.

Beberapa langkah ke depan yang akan dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang adalah:

1. Perlu dilakukan pembinaan, pendampingan dan penyuluhan Manajemen Kelembagaan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bimbingan teknis (bintek) secara optimal kepada Gapoktan PUAP agar terbentuk Kelembagaan Gapoktan PUAP yang mandiri sehingga bisa melaksanakan RAT sesuai yang direncanakan.
2. Perlu pendampingan/fasilitasi biaya sertifikasi kelompok tani agar berbadan hukum dari pemerintah kabupaten.
3. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2018 Nomor 1 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani di Kabupaten Pemalang point Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim. Maka solusi permasalahan rendahnya produksi cabe besar, mangga dan durian karena perubahan iklim adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan tentang Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim.
4. Melakukan pendampingan dan penyuluhan secara intensif kepada petani sayuran dan buah dalam menanggulangi opt/hama penyakit yang dapat menyebabkan gagal panen.
5. Melakukan upaya penyediaan sumber air di kawasan komoditas tersebut.
6. Melaksanakan program pengembangan kawasan hortikultura, terutama cabe besar.

Dalam upaya tersebut diperlukan komitmen dan dukungan semua pihak untuk memperteguh pelaksanaan pembangunan pangan dan pertanian daerah sehingga tidak hanya wacana semata untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan pertanian bagi masyarakat, namun benar-benar dapat diaplikasikan dalam pembangunan yang berorientasi pada hasil, berbasis kinerja dan bertujuan melayani serta memberdayakan masyarakat. Upaya koordinasi dan peningkatan kerja sama dengan pihak-pihak terkait harus dilakukan dengan lebih intensif, mengingat berbagai pencapaian target indikator yang telah ditetapkan hanya dapat dilakukan dengan melibatkan segenap pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan *civil society*.

LKJIP 2019 DISPERTAN

# LAMPIRAN LKjIP 2019

## DATA DUKUNG REALISASI INDIKATOR KINERJA

1. Cakupan Bina Kelompok Tani dengan realisasi sebesar 19,47% di dapat dari perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah poktan yang dibina}}{\text{Jumlah poktan di Kab.Pemalang}} \times 100$$

- Jumlah poktan yang dibina sebanyak 253 poktan dan Jumlah seluruh poktan di Kabupaten Pemalang sebanyak 1.302 poktan, maka Cakupan Bina Kelompok Tani yang di dapat  $\frac{253}{1.302} \times 100 = 19,47 \%$

2. Produksi Pertanian Tanaman Pangan Utama terdiri dari :

a) Capaian realisasi produksi padi sebesar 588.427 Ton dengan perhitungan yang didapat dari  $\frac{\text{Luas Panen} \times \text{Provitas}}{10}$

- Luas panen padi Tahun 2019 seluas 95.617 Ha dan provitas nya 61,54 Kw/Ha, maka produksi padi yang di dapat  $\frac{95.617 \times 61,54}{10} = 588.427 \text{ Ton.}$

b) Capaian realisasi produksi jagung sebesar 56.169 Ton dengan perhitungan yang didapat dari  $\frac{\text{Luas Panen} \times \text{Provitas}}{10}$

- Luas panen jagung Tahun 2019 seluas 9.438,6 Ha dan Provitasnya 59,51 Kw/Ha, maka produksi jagung yang di dapat  $\frac{9.438,6 \times 59,51}{10} = 56.169 \text{ Ton.}$

c) Capaian realisasi produksi kedelai sebesar 59 Ton dengan perhitungan yang didapat dari  $\frac{\text{Luas Panen} \times \text{Provitas}}{10}$

- Luas panen kedelai Tahun 2019 seluas 45 Ha dan Provitasnya 13,11 Kw/Ha, maka produksi Kedelai yang di dapat  $\frac{45 \times 13,11}{10} = 59 \text{ Ton.}$

3. Angka kesakitan (morbiditas) ternak yang tertangani dengan realisasi 5,18 % yang di dapat

$$\text{dari } \frac{\text{Jumlah ternak yang sakit}}{\text{populasi hewan tersebut}}$$

No	Jenis Hewan	Pelaksanaan Pelayanan Pengobatan Hewan (Ekor)	Populasi (Ekor)	Morbiditas (%)
1	Ternak Besar	477	17.999	2,65
2	Ternak Kecil	8.136	214.093	3,80
3	Unggas	1.172.138	12880.640	9,09
		<b>Rata – Rata Angka Morbiditas Ternak</b>		<b>5,18 %</b>

4. Skor Pola Pangan Harapan dengan total capaian realisasi sebesar 95,61 berdasarkan data survey sosial ekonomi nasional yang di dapat dari data BPS Prov. Jateng sebagaimana terlampir.

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	416,4	1.760	65,3	81,9	0,5	32,7	40,9	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	52,3	62	2,3	2,9	0,5	1,2	1,4	2,5	1,4
3	Pangan Hewani	101,2	257	9,5	11,9	2,0	19,1	23,9	24,0	23,9
4	Minyak dan Lemak	19,6	176	6,5	8,2	0,5	3,3	4,1	5,0	4,1
5	Buah/Biji Berminyak	3,4	20	0,7	0,9	0,5	0,4	0,5	1,0	0,5
6	Kacang-kacangan	36,6	88	3,3	4,1	2,0	6,5	8,2	10,0	8,2
7	Gula	30,1	118	4,4	5,5	0,5	2,2	2,7	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	275,4	158	5,9	7,4	5,0	29,4	36,8	30,0	30,0
9	Lain-lain	100,8	56	2,1	2,6	25,0	51,6	64,7	-	-
	Total		<b>2.695</b>	<b>100,0</b>	<b>125,4</b>		<b>146,2</b>	<b>183,3</b>	<b>100,0</b>	<b>95,6</b>

5. Energi (K.kal/hr) dengan total capaian realisasi 2.747 k.kal/hr di dapat dari data aplikasi Neraca Bahan Makanan yang data nya di input setiap harinya sebagaimana terampir.
6. Perhitungan cadangan pangan 2019 sebesar 40 ton, dengan rincian sebagai berikut:

No	Tahun	Target Pertahun (Ton)	RealisasiPertahun (Ton)	RealisasiKomulatif (Ton)
1	2016	5	5	5
2	2017	10	10	15
3	2018	15	15	30
4	2019	10	10	40



**PERJANJIAN KINERJA  
TAHUN 2019 (Perubahan)**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUNTOHIR, S.Pi, MM.**  
Jabatan : **Kepala Dinas Pertanian**  
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Dr. H. JUNAEDI, SH., MM.**  
Jabatan : **BUPATI PEMALANG**  
Selaku atasan langsung **Pihak Pertama**, Selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

**Pihak Kedua** akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pemalang, 19 September 2019

Pihak Kedua,  
BUPATI PEMALANG

**H. JUNAEDI, SH., MM.**

Pihak Pertama,  
Kepala Dinas Pertanian

**MUNTOHIR, S.Pi, MM.**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 (Perubahan)**  
**DINAS PERTANIAN**

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Jumlah
1	Meningkatnya kesejahteraan petani	Cakupan bina kelompok tani	persen	80
		Nilai Tukar Petani	NTP	101
2	Meningkatnya produksi pertanian/perkebunan	Produktivitas padi	kw/ha	57.67
		Produktivitas jagung	kw/ha	55,96
		Produktivitas kedelai	kw/ha	14
		Produksi Bawang Merah	ton	2.074,30
		produksi cabe besar	ton	6.128,30
		Produksi Nanas	ton	18.545
		Produksi Mangga	ton	18.035
		Produksi Durian	ton	8.006
		Produksi cengkeh	ton	1.405
		Produksi Tebu	ton	2.385
		Produksi Teh	ton	723
		produksi kopi arabika	ton	237
		Produksi Kopi Robusta	ton	291
		Produksi Tembakau Rakyat	ton	2.142
Produksi Kelapa Dalam	ton	3.341		
3	Meningkatnya produksi hasil peternakan	Produksi daging sapi	kg	784.133
		Produksi daging kambing	kg	490.741
		Produksi daging domba	kg	223.721
		Produksi daging ayam pedaging	kg	7.774.500
		Produksi daging ayam petelur	kg	90.915
		Produksi daging ayam buras	kg	2.155.133

		Produksi telur ayam petelur	kg	1.236.833
		Produksi telur ayam buras	kg	3.232.699
		Produksi telur itik	kg	2.227.113
4	Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Angka kesakitan (mortalitas) ternak yang tertangani	%	5,18
5	Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/ dikuasainya secara berkelanjutan	Ketersediaan energi perkapita	kcal/kap/hr	2,661
		Ketersediaan protein perkapita	gr/kap/hr	64,15
		Cadangan pangan pemerintah	ton	40
6	Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita	Konsumsi Energi	kcal/kap/hr	1.905,80
		Protein	gr/kap/hr	51,9
7	Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar	Pola Pangan Harapan (PPH)	skor	84,5



No	Program	Anggaran (Rp.)
1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)	1.573.926.500
2	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.591.549.800
3	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	880.725.000
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	490.000.000
5	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	270.000.000
6	Program peningkatan perencanaan dan penganggaran SKPD	543.000.000
7	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	2.537.035.000
8	Program Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	575.000.000
9	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	455.000.000
10	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	9.081.722.500
11	Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan	900.450.200
12	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	594.000.000
13	Program peningkatan produksi hasil peternakan	327.700.000
14	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	595.000.000
<b>Total Anggaran</b>		<b>20.415.109.000</b>

Pemalang, 19 September 2019

Pihak Kedua,  
BUPATI PEMALANG

H. JUNAEDI, SH., MM.

Pihak Pertama,  
Kepala Dinas Pertanian

MUNTOHIR, S.Pi, MM.





**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG**  
**DINAS PERTANIAN**

Pemalang, 10 Januari 2020

Nomor : 050/26 /I/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Data Capaian Kinerja  
Kepala Perangkat Daerah

Kepada Yth.  
Sekretaris Daerah Kabupaten Pemalang  
Cq. Kepala Bagian Organisasi

Di  
PEMALANG

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan data Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang sebagaimana diminta pada Surat Sekretaris Daerah Nomor : 069.3/3508/PPRB tanggal 13 Desember 2019 tentang Permintaan Data Capaian Kinerja Kepala Perangkat Daerah Tahun 2019.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN PEMALANG

  
**MUNTOHIR, S.Pi, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620811 198603 1 018


Tembusan Kepada Yth. :  
3. Arsip

---

**CAPAIAN KINERJA ATAS PK BUPATI TAHUN 2019**  
**DINAS PERTANIAN KABUPATEN PEMALANG**

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET TAHUN 2019	REALISASI	PROGRAM/KEGIATAN		PERMASALAHAN	SOLUSI
					ANGGARAN	REALISASI		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
22	Produktivitas padi	kw/ha	57.67	61.54	150,475,000	150,475,000		
23	produktivitas jagung	kw/ha	55.96	59.51				
24	produktivitas Kedelai	kw/ha	14.00	13.11				
25	Produksi Komoditas peternakan utama	kg	18,511,453	20,464,499	83,000,000	83,000,000		
26	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	skor	84.50	95.61	14,100,000	14,100,000	kemarau panjang menyebabkan kekurangan air shg.petani swadaya yang biasa menanam kedelai tidak tanam (Kec.Wr.Pring dan Ampelgading), tidak stabilnya harga kedelai di pasaran (harga kedelai impor Rp 4.800 sedangkan kedelai lokal lebih mahal Rp 6.800, shg.petani susah memasarkan kedelai lokal), petani kedelai penerima bantuan pemerintah pusat seluas 3.560 Ha mengundurkan diri karena pengadaan tidak dilaksanakan sesuai rencana tanam petani di bulan April dan sampai September belum tersedia benih dari pusat)	Mengusulkan bantuan sarana produksi kedelai berupa benih, pupuk dan alsintannya seta melakukan penyulhan secara berkelanjutan ke petani agar mau berbudidaya kedelai
27	Ketersediaan cadangan pangan	Ton	40	40	160,000,000	160,000,000		

Pemalang, 10 Januari 2020  
KEPALA DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN PEMALANG



MUNTOHIR, S.Pi, MM  
NIP. 19620811 198603 1 018

**CAPAIAN KINERJA ATAS PK BUPATI TAHUN 2019**

**DINAS PERTANIAN KABUPATEN PEMALANG**

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>SATUAN</b>	<b>TARGET TAHUN 2019</b>	<b>REALISASI</b>	<b>RUMUS</b>	<b>PEROLEHAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
22	Produktivitas padi	kw/ha	57.67	61.54	produksi padi (kw)/luas area (ha)	5.884.270 kw / 95.616 ha
23	produktivitas jagung	kw/ha	55.96	59.51	produksi jagung (kw)/luas area (ha)	5.616.900 kw / 94.385 ha
24	produktivitas Kedelai	kw/ha	14.00	13.11	produksi kedelai (kw)/luas area (ha)	590 kw / 45 ha
25	Produksi Komoditas peternakan utama	kg	18,511,453	20,464,499	Jumlah produksi daging 7 komoditas (sapi, kambing, domba, ayam pedaging, ayam petelur, ayam buras dan itik) dan produksi telur 3 komoditas (ayam petelur, ayam buras dan itik) peternakan	(915.480 + 904.970 + 224.864 + 8.332.983 + 103.311 + 2.157.579 + 297.064) + (1.659.586 + 3.233.039 + 2.635.623)
26	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	skor	84.50	95.6	Jumlah angka kecukupan energi (AKE) dari 9 jenis kelompok pangan (padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berlemak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, lain-lain)	25 + 1,4 + 23,9 + 4,1 + 0,5 + 8,2 + 2,5 + 30 + 0
27	Ketersediaan cadangan pangan	Ton	40	40	Jumlah cadangan pangan yang tersedia	mutlak

\* **KETERANGAN INDIKATOR Produksi Komoditas Peternakan Utama**

Indikator	Target 2019	Capaian 2019
<b>Jumlah Produksi Peternakar</b>	<b>18,511,453</b>	<b>20,464,499</b>
<b>Produksi daging ( Kg )</b>	<b>11,814,808</b>	<b>12,936,251</b>
- Sapi	784,133	915,480
- Kambing	490,741	904,970
- Domba	223,721	224,864
- Ayam Pedaging	7,774,500	8,332,983
- Ayam Petelur	90,915	103,311
- Ayam Buras	2,155,133	2,157,579
- Itik	295,665	297,064
<b>Produksi telur ( Kg )</b>	<b>6,696,645</b>	<b>7,528,248</b>
- Ayam Petelur	1,236,833	1,659,586
- Ayam Buras	3,232,699	3,233,039
- Itik	2,227,113	2,635,623

\* **KETERANGAN INDIKATOR Skor Pola Pangan Harapan**

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	416.4	1,760	65.3	81.9	0.5	32.7	40.9	25.0	25.0
2	Umbi-umbian	52.3	62	2.3	2.9	0.5	1.2	1.4	2.5	1.4
3	Pangan Hewani	101.2	257	9.5	11.9	2.0	19.1	23.9	24.0	23.9
4	Minyak dan Lemak	19.6	176	6.5	8.2	0.5	3.3	4.1	5.0	4.1
5	Buah/Biji Berminyak	3.4	20	0.7	0.9	0.5	0.4	0.5	1.0	0.5
6	Kacang-kacangan	36.6	88	3.3	4.1	2.0	6.5	8.2	10.0	8.2
7	Gula	30.1	118	4.4	5.5	0.5	2.2	2.7	2.5	2.5
8	Sayur dan Buah	275.4	158	5.9	7.4	5.0	29.4	36.8	30.0	30.0
9	Lain-lain	100.8	56	2.1	2.6	25.0	51.6	64.7	0.0	0.0
	Total		2,695	100	125.4		146.2	183.3	100.0	95.6



		Produksi telur ayam buras	Kg	na	3,080,925	3,169,001	3,200,691	3,232,699	3,265,026	3,297,675
		Produksi telur itik	Kg	na	2,141,847	2,183,232	2,205,062	2,227,113	2,249,385	2,271,878
	4. Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Angka kesakitan (mortalitas) ternak yang tertangani	%	na	5.24	5.22	5.2	5.18	5.16	5.15
4. Ketersediaan pangan utama:	5. Meningkatnya ketersediaan dan cadangan pangan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya/dikuasainya secara berkelanjutan	a. Ketersediaan energi perkapita	kcal/kap/hr	na	119.94	119.96	119.98	120	120.02	120.04
		b. Ketersediaan protein perkapita	gr/kap/hr	na	64.14	64.15	64.15	64.15	64.15	64.16
		Cadangan pangan pemerintah	ton	na	5	15	30	40	50	60
	6. Mempercepat penganeekaragaman konsumsi pangan dan gizi guna meningkatkan kualitas SDM dan penurunan konsumsi beras per kapita	a. Energi	kcal/hr	na	1,849.20	1,868.10	1,886.90	1,905.80	1,924.60	1,943.50
		b. Protein	gr/hr	na	50.6	51.1	51.5	51.9	52.3	52.7
	5. Pola Pangan Harapan (PPH)	7. Meningkatnya sistem penanganan keamanan pangan segar	Pola Pangan Harapan (PPH)	skor	na	72.2	78.3	81.4	84.5	87.6